

KAJIAN SAstra ANAK: ANALISIS NILAI PERSONAL CERITA RAKYAT *TIMUN EMAS*

Gheani Kirani Bonyak Tutul

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta
gheanikirani0123@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis nilai-nilai personal yang terkandung cerita anak dari Jawa Tengah, yakni cerita rakyat *Timun Emas*. Cerita rakyat *Timun Emas* memiliki banyak pesan moral untuk pembaca anak-anak dari segi karakter dan alurnya, sehingga nilai-nilai moral ini dapat dianalisis pengaruhnya bagi pengembangan serta pembentukan karakter anak-anak sebagai pembaca. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai personal yang terdapat dalam cerita rakyat *Timun Emas*. Adapun nilai personal yang dikaji dan dibahas mencakup perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi pertumbuhan rasa sosial, dan pertumbuhan rasa etis dan religius. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi pustaka, yaitu mengumpulkan bahan-bahan referensi berupa dokumen dan naskah. Data penelitian ini adalah naskah cerita rakyat *Timun Emas* yang berasal dari Jawa Tengah. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif analisis. Hasil analisis kemudian dijabarkan secara naratif. Hasil dari penelitian ini menjelaskan adanya nilai personal dalam cerita rakyat *Timun Emas* yang merupakan cerita anak Jawa Tengah. Nilai personal itu meliputi adanya perkembangan emosional dan intelektual dalam diri tokoh cerita rakyat *Timun Emas*. Kemudian terdapat perkembangan rasa sosial, keyakinan religius, dan imajinasi dalam karakter-karakturnya.

Kata kunci: timun emas, nilai personal, cerita rakyat, perkembangan karakter

Abstract. *This study aims to analyze the personal values contained in children's stories from Central Java, namely the Timun Emas folklore. Timun Emas folklore has many moral messages for children's readers in terms of character and plot, so that these moral values can be analyzed for their influence on the development and formation of children's character as readers. The purpose of this study is to describe the personal values contained in the Timun Emas folklore. The personal values studied and discussed include emotional development, intellectual development, imagination development, social sense growth, and ethical and religious growth. The research method used is a qualitative descriptive approach. The data collection was carried out by using library research techniques, namely collecting reference materials in the form of documents and manuscripts. The data of this research are Timun Emas folklore manuscripts originating from Central Java. Data analysis was carried out using descriptive analysis techniques. The results of the analysis are then described in a narrative manner. The results of this study explain the existence of personal values in the Timun Emas folklore which is a Central Java children's story. The personal values include emotional and intellectual development in the character of the Timun Emas folklore. Then there is the development of social sense, religious belief, and imagination in the characters.*

Keywords: *timun emas, personal values, folklore, character development*

PENDAHULUAN

Setiap daerah di Indonesia memiliki kearifan lokal masing-masing. Sebagai bangsa yang heterogen dengan masyarakat majemuk, Indonesia dikenal akan kekayaan budaya dan sastranya. Salah satu kearifan lokal Indonesia adalah cerita rakyat. Tiap-tiap daerah mempunyai cerita rakyat yang khas. Seperti daerah Jawa Tengah yang terkenal dengan cerita rakyat *Timun Emas*. Cerita rakyat *Timun Emas* adalah salah satu sekian banyak dongeng anak Nusantara yang ada di Indonesia. Cerita ini berasal dari daerah Jawa Tengah.

Secara singkat, cerita rakyat masyarakat Jawa ini menceritakan kisah seorang anak perempuan lahir dari mentimun milik seorang janda sebatang kara dan berusaha melawan raksasa hijau atau buto ijo yang ingin memakannya dengan bantuan benda-benda ajaib dari seorang pertapa. Dari segi alur, dongeng atau cerita rakyat *Timun Emas* yang termasuk ke dalam

cerita anak ini memiliki banyak versi. Hal ini terjadi karena terdapat banyak gubahan terhadap cerita tersebut. Kendati cerita rakyat *Timun Emas* memiliki banyak variasi, namun inti dari plot cerita ini adalah tentang seorang perempuan tua yang berstatus janda dan sangat ingin memiliki anak, sehingga ia diberi anak oleh raksasa dan diberi nama Timun Emas.

Cerita rakyat sendiri berdasarkan pengertiannya adalah hasil kesusastraan dari masyarakat prmitif yang kala itu belum mengenal huruf atau tulisan, sehingga merupakan bentuk sastra lisan yang mengandung permasalahan dalam kelompok masyarakat. Hal ini menyatakan bahwa cerita rakyat pada awalnya adalah kisah yang diteruskan dari mulut ke mulut dalam kelompok-kelompok masyarakat dan kemudian menjadi cerita khas daerah tersebut. Sebagai sebuah karya sastra, cerita rakyat pun mengungkap hasil pemikiran atau pandangan, pengalaman, ide, semangat, dan perasaan di dalam diri manusia yang kemudian digambarkan melalui tulisan (Waryanti, et al., 2021).

Dari jenisnya, cerita rakyat *Timun Emas* termasuk ke dalam dongeng anak dan legenda rakyat. Hal ini karena sampai sekarang cerita rakyat ini masih terus dibicarakan dan dipercaya oleh berbagai kalangan masyarakat. Selain itu, cerita rakyat *Timun Emas* juga termasuk ke dalam prosa, yakni prosa lama. Prosa adalah karya fiksi atau cerita fiktif yang menceritakan sebuah kisah rekaan atau kisah yang tidak benar-benar terjadi di dunia nyata. Maka dalam hal ini, sastra anak yang berbentuk prosa juga sama, yakni kisah anak-anak yang bersifat fiktif. Dalam cakupan prosa lama sendiri, terdapat beberapa jenis cerita yang meliputi dongeng, mite, fabel, hikayat, dan cerita sejarah.

Sementara itu, cakupan prosa baru meliputi roman, cerita pendek (cerpen), dan novel. Novel sendiri terbagi lagi ke dalam banyak genre, seperti fiksi formula, fantasi, realisme, dan lain-lain.

Cerita rakyat *Timun Emas* adalah bagian dari cerita sastra tradisional karena merupakan cerita lisan yang diturunkan dari generasi ke generasi secara lisan, serta tidak diketahui siapa penciptanya. Selain itu, juga tidak diketahui kapan cerita lisan ini dimulai hingga berkembang menjadi cerita rakyat atau dongeng seperti sekarang. Dongeng rakyat sendiri diceritakan dengan tujuan memberikan pesan yang mengandung moral dan biasanya dituturkan melalui orang tua ke anak-anak. Dongeng rakyat memuat konflik tentang dua pihak, yakni baik dan buruk. Namun, pihak baik selalu menang atas kejahatan dan keburukan untuk mengajarkan kebaikan dan moral kepada anak-anak. Akhir atau bagian penyelesaian dari cerita dongeng biasanya selalu bahagia karena kemenangan didapatkan oleh pihak protagonis. Hal ini selaras dengan alur cerita yang cenderung progresif dan klimaks yang ditempatkan di akhir cerita. Sebagai cerita fiksi tradisional yang telah diwariskan secara turun temurun, cerita *Timun Emas* mengandung banyak pesan moral tentang keluarga, terutama hubungan ibu dan anak.

Cerita anak dapat menjadi dasar bagi pendidikan karakter dan moral bagi anak-anak yang masih dalam usia perkembangan. Hal ini karena kisah serta tokoh dalam sastra anak dapat menjadi contoh dan figur teladan yang baik bagi anak. Sastra anak yang berupa teks mudah dikonsumsi oleh anak-anak dan membantu pengembangan kreativitas serta menambah pengetahuan. Manfaat membaca sastra anak memiliki dua nilai, yakni nilai personal dan nilai pendidikan. Kedua nilai ini menyumbang pengaruh bagi berbagai aspek dalam diri anak saat membaca sastra anak.

Dalam penelitian ini, nilai sastra anak yang akan dibahas adalah nilai personal. Adapun nilai personal adalah nilai-nilai yang berasal dari pengalaman kehidupan dan pribadi seseorang, yang kemudian nilai ini akan menjadi dasar bagi individu untuk berperilaku dengan tujuan menjadi kontrol sisi emosional dan intelektual dalam dirinya (Simatupang, et al., 2021). Nilai personal yang dianalisis menurut Nurgiyantoro (2015:36) mencakup lima aspek yang dikelompokkan, yakni perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, pertumbuhan rasa sosial, dan pertumbuhan rasa etis dan religius. Nilai personal berperan penting dalam mengajarkan cara bertingkah laku di lingkungan sosial dan membentuk sikap yang bermoral pada anak-anak sebagai pembaca.

Penanaman nilai moral lebih baik diterapkan sejak dini, yakni saat usia anak-anak. Hal ini karena nilai moral yang tertanam dalam diri anak akan menentukan sikap dan tindakannya di lingkup pergaulan di masa depan. Oleh sebab itu, nilai personal mengambil peran penting dalam mendorong anak-anak yang membaca cerita anak untuk berkembang sehingga mampu menggapai prestasi, mengubah sudut pandang anak terhadap kehidupan, dan membantu anak untuk menyelesaikan masalah atau keluar dari keadaan buruk (Kusuma, 2019). Nilai personal mendorong anak untuk mengembangkan dirinya menjadi pribadi yang berkarakter baik serta bermoral. Maka dari itu, peneliti tertarik menganalisis nilai personal dalam cerita rakyat anak asal Jawa Tengah, *Timun Emas*. Hal ini karena cerita rakyat *Timun Emas* merupakan dongeng anak yang populer dan memiliki banyak pesan moral dari segi karakter dan alurnya. Tujuan dari penelitian ini adalah membahas nilai personal yang terkandung dalam cerita rakyat *Timun Emas* serta pengaruhnya bagi pembaca anak-anak.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan memberikan gambaran faktual dari topik atau fenomena yang diteliti dan menguraikan atau mendeskripsikannya secara tertulis. Adapun metode yang dipilih adalah metode deskriptif karena objek penelitian ini adalah teks sastra anak, yakni cerita rakyat *Timun Emas* asal Jawa Tengah yang merupakan cerita anak. Metode deskriptif menjabarkan hasil penelitian dengan tulisan, teks, dan interaksi antar konsep secara naratif. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah cerita rakyat *Timun Emas*. Hasil analisis data dijabarkan secara naratif. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, yaitu mengumpulkan bahan-bahan dokumen sebagai referensi yang meliputi jurnal serta artikel ilmiah dengan topik penelitian yang relevan. Teknik analisis dilakukan dengan membaca naskah cerita, mencatat hal-hal penting, dan menganalisisnya.

PEMBAHASAN

Sebagai cerita rakyat yang terkenal, cerita *Timun Emas* memiliki banyak versi dan saduran. Adapun cerita rakyat *Timun Emas* yang dikaji dalam penelitian ini adalah cerita versi dari terbitan penerbit Citra Budaya Bandung. Cerita rakyat *Timun Emas* menceritakan kisah seorang anak perempuan yang lahir dari buah mentimun. Kisahnya diawali dari kehidupan seorang ibu sekaligus janda yang sebatang kara karena telah ditinggal mati oleh suaminya dan tidak mempunyai anak. Janda itu bernama Nyi Niken. Ia dan suaminya selalu berusaha untuk mempunyai anak, bahkan mencoba berbagai pengobatan.

Akan tetapi, pada akhirnya suaminya meninggal terlebih dahulu dan ia sangat kesepian karena tidak dikarunia anak oleh Tuhan. Sampai suatu malam, Nyi Niken meminta raksasa bernama Ki Butakala untuk membantunya memiliki keturunan. Ki Butakala kemudian menawarkan untuk memenuhi keinginan Nyi Niken dengan satu syarat, yakni jika anak yang lahir berjenis kelamin laki-laki, maka anak itu harus diserahkan sebagai santapan Ki Butakala.

Setelah itu, Ki Butakala memberikan sebuah petunjuk agar Nyi Niken meminum buah kelapa. Akibat meminum air kelapa yang ditunjuk Ki Butakala, harapan Nyi Niken pun

terwujud karena ia berhasil mengandung anak. Saat lahir, anak itu berjenis kelamin perempuan dan dinamai Timun Emas. Berdasarkan perjanjian yang telah disepakati, maka Nyi Niken harus menyerahkan Timun Emas saat sudah menginjak usia remaja. Saat usia Timun Emas sudah sesuai, Ki Butakala datang menagih janji Nyi Niken. Akan tetapi, Nyi Niken merasa iba dengan nasib anaknya itu dan bernegosiasi. Nyi Niken menghasut raksasa Ki Butakala untuk memperlambat waktu penukaran hingga beberapa tahun.

Dalam versi cerita ini, disisipkan tokoh laki-laki yang tertarik dengan Timun Emas dan ingin mengenalnya lebih dalam. Namun, tokoh ini tidak berperan dalam membantu Timun Emas terbebas dari kejaran Ki Butakala. Nyi Niken yang berusaha mencari jalan keluar atas masalah Timun Emas dengan cara meminta pertolongan seorang pertapa atau dukun, yakni Ki Pertapa. Ki Pertapa pun memberikan empat bungkusan kecil sebagai bekal Timun Emas untuk melawan raksasa Ki Butakala.

Timun Emas melarikan diri dan melawan raksasa dengan melempar biji mentimun, jarum, garam, dan terasi dari empat bungkusan. Keempat benda itu berubah menjadi rintangan yang menghambat Ki Butakala untuk menangkap Timun Emas. Lalu akhirnya Ki Butakala kalah karena tenggelam dalam lautan lumpur yang muncul dari bungkusan terakhir, yakni terasi. Timun Emas pun pulang ke rumah dan hidup bahagia bersama Nyi Niken ibunya.

Analisis Nilai Personal *Timun Emas*

Cerita rakyat *Timun Emas* ini memiliki banyak pesan moral yang dapat menjadi nilai personal bagi pembaca anak-anak. Berikut ini adalah analisis terhadap nilai personal yang terkandung dalam cerita rakyat *Timun Emas* berdasarkan lima aspek nilai personal menurut Nurgiyantoro (2015), yaitu perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, pertumbuhan rasa sosial, dan pertumbuhan rasa etis dan religius yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Perkembangan Emosional

Cerita rakyat *Timun Emas* mengambil konsep anak yang lahir dari buah, yakni buah mentimun. Dalam banyak versi cerita, tokoh Timun Emas diceritakan lahir dari mentimun. Tema dari cerita rakyat ini adalah perasaan cinta dan sayang dari orang tua kepada anaknya. Hal ini karena secara garis besar cerita ini berkisah tentang orang tua yang kesepian dan menderita karena tak kunjung dikaruniai keturunan. Lalu akhirnya meminta bantuan makhluk lain agar memiliki anak.

*“Namun, keinginan untuk beroleh anak, selalu tetap menyala di dalam hatinya.”
(Halaman 7)*

Kondisi emosional Nyi Niken yang pantang menyerah untuk memiliki anak dapat menjadi teladan bagi pembaca anak-anak. Tokoh Nyi Niken dalam cerita ini digambarkan tidak mudah menyerah. Sebelum suaminya meninggal, Nyi Niken dan suaminya selalu gigih memperjuangkan impian mereka untuk mendapat keturunan. Bahkan saat suaminya sudah tiada, Nyi Niken tetap berusaha dengan berdoa dan meminta bantuan raksasa agar mempunyai anak. Sikap pantang menyerah dan tekad yang kuat dalam cerita ini dapat menjadi panutan bagi anak-anak. Nilai personal dari sosok Nyi Niken ini membantu anak mengembangkan kecerdasan emosional saat menghadapi masalah atau keadaan yang sulit di kehidupannya.

2. Perkembangan Intelektual

Nilai intelektual terlihat saat Nyi Niken menghadapi kesulitan karena Ki Butakala sang raksasa datang menagih janji untuk menyantap Timun Emas, anak satu-satunya. Sosok Timun Emas sangat berharga bagi Nyi Niken karena perlu perjuangan dan doa tanpa henti untuk mendapatkan Timun Emas. Maka Nyi Niken pun harus memikirkan cara agar anaknya

tidak disantap oleh raksasa Ki Butakala sehingga ia tetap dapat hidup bahagia bersama Timun Emas. Oleh sebab inilah, Nyi Niken bernegosiasi dengan Ki Butakala dengan tujuan mengulur waktu penyerahan Timun Emas.

*“Mengapa engkau tidak membiarkan dahulu anakku ini sampai agak dewasa?”
(Halaman 16)*

Selagi waktu berhasil diulur, Nyi Niken pun mencari jalan keluar lain dengan meminta bantuan sesamanya. Akhirnya ia mendapat bantuan dari seorang dukun sakti atau pertapa yang bernama Ki Pertapa untuk menyelamatkan anaknya Timun Emas.

Usaha Nyi Niken membuahkan hasil karena Ki Pertapa memberi empat bungkusan sebagai bekal Timun Emas dalam melawan raksasa Ki Butakala. Usaha Nyi Niken untuk menolong Timun Emas merupakan wujud dari berkembangnya intelektual Nyi Niken sebagai seorang ibu yang mencintai anaknya. Kemauan yang kuat untuk berpikir dan memecahkan masalah dengan kemampuan sendiri dapat menjadi teladan bagi anak-anak. Hal ini karena anak-anak akan terdorong untuk berusaha mencari jalan keluar saat harus berhadapan dengan masalah.

3. Perkembangan Imajinasi

Aspek imajinasi dalam cerita ini mulai berkembang dengan kehadiran sosok raksasa buto ijo dan saat Ki Pertapa memberi empat bungkusan ajaib kepada Timun Emas. Empat benda ajaib itu adalah barang yang dapat ditemukan di kehidupan sehari-hari, tetapi mengandung kekuatan magis. Keempat barang itu adalah biji buah mentimun, jarum, garam, dan terasi. Empat benda dan bahan makanan ini harus dilempar agar berubah menjadi hal ajaib.

Saat melempar biji mentimun, biji itu berubah menjadi buah mentimun yang ketika dimakan memberi Timun Emas kekuatan baru. Lalu, benda jarum berubah menjadi hutan pohon bambu yang sangat lebat. Kemudian ketika bahan masakan garam dilempar, garam itu berubah menjadi lautan yang dalam. Adapun terasi bahan makanan yang terakhir saat dilempar berubah menjadi lautan lumpur. Keempat rintangan ajaib yang muncul dari empat benda ajaib membantu Timun Emas menyelamatkan diri dari kejaran raksasa.

“Jarum-jarum itu berubah menjadi pohon-pohon bambu yang lebat.” (Halaman 30)

Adanya sisi ajaib dari barang-barang di kehidupan sehari-hari yang dapat berubah wujud menjadi hutan dan lautan secara ajaib memunculkan kesan magis dalam cerita. Hal ini mendorong imajinasi anak-anak yang membaca ceritanya untuk berkembang dan memikirkan hal-hal berbau fantasi. Kemampuan imajinasi anak dapat meningkat setelah membaca kisah yang menunjukkan adegan fantasi seperti yang terdapat dalam cerita *Timun Emas*. Oleh karena itulah, ide-ide serta pemikiran imajinatif dalam diri anak dapat dikembangkan melalui pembacaan sastra anak atau cerita anak. Hal ini akan berdampak pada tingkat kreativitas anak di lingkungan sosial maupun dalam pekerjaannya.

4. Pertumbuhan Rasa Sosial

Bertumbuhnya rasa sosial dalam cerita rakyat *Timun Emas* tampak pada adegan saat Ki Pertapa membantu Nyi Niken dan Timun Emas. Ki Pertapa, tokoh dukun yang sangat kuat bersedia menolong Timun Emas agar tidak menjadi bahan santapan raksasa Ki Butakala. Plot ini mengajarkan anak-anak untuk senantiasa membantu orang lain yang sedang dalam kesulitan. Plot ini juga menggambarkan sikap saling tolong menolong dan rasa kemanusiaan.

Dalam cerita ini, hal krusial ditunjukkan melalui nyawa Timun Emas yang terancam bahaya dari keinginan Ki Butakala untuk menyantapnya.

Kemudian, sosok Ki Pertapa yang bukan kerabat dan sanak keluarga dari Timun Emas memberikan pesan moral bahwa membantu sesama tidak memandang status keluarga. Pesan moral ini akan mendorong anak-anak untuk berpikir dan menyakini bahwa untuk menolong orang lain tidak perlu melihat status keluarga atau kerabat. Sebab membantu sesama adalah kewajiban sebagai makhluk sosial dan manusia yang memiliki empati.

5. Pertumbuhan Rasa Etis dan Religius

Rasa etis dan religius dalam cerita rakyat *Timun Emas* ini ditunjukkan melalui adegan Nyi Niken yang berdoa agar diberi keturunan. Adanya keyakinan untuk berdoa meminta keturunan dapat menjadi gambaran penuh teladan bagi anak-anak agar senantiasa berdoa saat memiliki keinginan. Ajaran untuk berdoa kepada Tuhan dan percaya pada kuasa Tuhan merupakan nilai personal religius dalam cerita ini. Selain itu, nilai personal terkait rasa etis muncul dari tokoh Timun Emas yang akan disantap raksasa Ki Butakala.

Timun Emas adalah anak baik dan penurut kepada ibunya. Hal ini dibuktikan saat Timun Emas menuruti perintah ibunya untuk lari dari kejaran raksasa Ki Butakala. Timun Emas juga menuruti Ki Pertapa dan ibunya untuk menabur benda-benda ajaib dari empat bungkusan. Akhirnya kepatuhannya itu berbuah manis karena nyawa Timun Emas dapat selamat berkat menaburkan benda-benda ajaib dari empat bungkusan pemberian Ki Pertapa. Rasa etis ditunjukkan tokoh Timun Emas melalui sikap hormat dan patuh kepada sang ibu dan Ki Pertapa. Timun Emas dengan konsisten melempar empat benda ajaib yang akhirnya berhasil menyelamatkan nyawanya. Hal ini dapat menjadi teladan bagi anak-anak agar selalu hormat dan patuh pada nasihat orang yang lebih tua.

PENUTUP

Cerita rakyat *Timun Emas* memiliki banyak pesan moral dan ajaran budi pekerti yang dapat diteladani anak-anak. Sikap para tokoh cerita ini dapat mendorong anak-anak untuk meneladani perbuatan-perbuatan yang baik. Hal inilah yang menjadi pendorong dan panutan bagi perkembangan karakter anak-anak yang membaca ceritanya. Berdasarkan hasil analisis nilai personal, cerita rakyat Timun Emas memberikan lima nilai personal, yakni perkembangan emosional, perkembangan intelektual, perkembangan imajinasi, pertumbuhan rasa sosial, dan pertumbuhan rasa etis dan religius. Perkembangan emosional ditunjukkan melalui rasa sedih tokoh Nyi Niken yang tidak memiliki keturunan dan karena suaminya telah meninggal. Lalu emosi berupa rasa takut dan khawatir pada tokoh Nyi Niken dan Timun Emas karena Timun Emas hendak disantap raksasa Ki Butakala. Akan tetapi, Nyi Niken dan Timun Emas tidak putus asa sehingga sikap ini menjadi teladan bagi anak-anak.

Kemudian perkembangan intelektual tampak ketika Nyi Niken berusaha mencari jalan keluar dari masalahnya, yaitu terancam kehilangan anaknya Timun Emas yang ingin disantap Ki Butakala. Lalu perkembangan imajinasi terlihat dari unsur magis pada empat bungkusan ajaib yang diberikan Ki Pertapa kepada Timun Emas. Setelah itu, pertumbuhan rasa sosial muncul dari tokoh Ki Pertapa yang membantu Timun Emas untuk terbebas dari kejaran raksasa dengan memberi empat benda ajaib. Yang terakhir, nilai personal pertumbuhan rasa etis dan religius terlihat dari kepatuhan dan konsistensi Timun Emas untuk menabur empat benda ajaib yang merupakan perintah Ki Pertapa. Rasa hormat Timun Emas kepada ibunya dan sikap sang ibu yang selalu berdoa menjadi nilai personal rasa etis serta religius dalam cerita ini. Kelima nilai personal ini dapat menjadi teladan bagi anak-anak dalam menghadapi masalah dan bergaul di lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawan, I.G.B.A. (2014). “Perbandingan Dongeng Momotaro (Jepang) dan Timun Emas (Indonesia)”. *Jurnal Humanis*. Vol. 8 No. 1, 1-7.
- Kusuma, N.A. (2019). “Analisis Nilai Personal dalam Kumpulan Cerita Rakyat di Daerah Jawa Timur (Kajian Sastra Anak)”. Artikel skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Luthfiyanti, L., dan Fithratunnisa. (2017). “Peran Sastra dalam Pengembangan Kepribadian Anak”. *Stilistika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 2 No. 2 Oktober 2017.
- Marlina. (2017). “Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Cerita Anak Nusantara dengan Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Dasar”. *Jurnal Ceudah*. Vol. 7 No. 1 2017.
- Musadi, M.C.O. (2021). *Nilai Personal dan Nilai Pendidikan dalam Legenda Kampung Payol oleh Samsuni*. Skripsi. Universitas Negeri Gorontalo.
- Ningsih, L.A. (2016). “Analisis Perbandingan Cerita Rakyat Momotaro dan Timun Emas Dilihat Melalui Pendekatan Struktural”. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Oktavia, B., Effendy, H.C., dan Martono, H. (2018). “Nilai Sastra Anak dalam Cerita Rakyat Kalimantan Barat sebagai Sarana Pendidikan Karakter”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khwatulistiwa*. Vol. 7 No. 9 2018.
- Simatupang, Y.J.R., Harun, M., dan Ramli. (2021). “Kontribusi Sastra Anak bagi Perkembangan Nilai Personal Anak dalam Buku Cerita Anak Indonesia”. *Jurnal Master Bahasa*. Vol. 9 No. 2 2021.
- Waryanti, E., Puspitoningrum, E., Violita, D.A., dan Muarifin, M. (2021). “Struktur Cerita Anak dalam Cerita Rakyat Timun Mas dan Buto Ijo dalam Saluran Youtube Riri Cerita Anak Interaktif (Kajian Sastra Anak)”. *Jurnal SEMDIKJAR* 4.